

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas hasil-hasil penelitian tentang peranan sertifikasi terhadap tingkat profesionalisme guru, dimana penelitian ini dilakukan pada guru SMP dan SMA Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Berdasarkan data dan analisis data yang diperoleh serta temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

A. Sertifikasi di Sekolah Islam Jiwa Nala Surabaya

Sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang telah diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹

Sedangkan Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

¹ Mulyasa.. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 34

Jadi secara teoritis dapat dikatakan bahwa hubungan sertifikasi dengan profesionalisme guru erat sekali, dimana sertifikasi merupakan suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan bagi guru dengan tujuan agar dapat mempunyai sifat profesional.

Tenaga pengajar di Sekolah Jiwa Nala Rungkut Surabaya dapat diketahui bahwa semuanya telah memenuhi kualifikasi pendidikan S-1 dan S-2 yang nantinya akan sangat membantu meningkatkan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan spesialisasi pada mata pelajaran masing-masing. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru yang telah mengikuti sertifikasi ada 9 orang. Mereka mulai pengajuan sertifikasi tahun 2009 dan berhasil masuk semua dan bisa lulus bersama-sama. Sedangkan masih ada satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut yang belum tersertifikas karena masih belum memenuhi persyaratan, meskipun sudah dibantu pihak sekolah dikarenakan masih ada syarat yang belum terpenuhi sehingga belum bisa mengajukan sertifikasi.

Dalam penelitian ini sertifikasi yang dimaksud adalah proses sertifikasi yang ditempuh melalui jalur pendidikan dan pelatihan profesional guru (PLPG). Berdasarkan hasil pendataan pada nilai hasil ujian ulang sertifikasi guru (PLPG), didapatkan nilai yang dipakai sebagai acuan standart kelulusan yaitu: nilai ujian tulis, ujian praktek, dan nilai akhir. Menurut pemikiran peneliti ketiga nilai tersebut sangat penting bagi peserta sertifikasi karena merupakan nilai penentu kelulusan, oleh karena itu peneliti mengambil ketiga

data nilai tersebut yang akan digunakan sebagai indikator dalam variabel sertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil korelasi *product moment* pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi variabel Skor Ujian Tulis (X_1) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,676, dapat diinterpretasikan mempunyai tingkat hubungan kuat. Hal ini berarti bahwa hasil ujian tulis mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat profesionalisme guru.
2. Nilai koefisien korelasi variabel Skor Ujian Praktek (X_2) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,763, dapat diinterpretasikan mempunyai tingkat hubungan kuat. Hal ini berarti bahwa hasil ujian praktek mempunyai hubungan yang kuat dengan tingkat profesionalisme guru.
3. Nilai koefisien korelasi variabel Nilai Akhir (X_3) terhadap Skor Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,866, dapat diinterpretasikan mempunyai tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti bahwa Nilai Akhir hasil ujian mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat profesionalisme guru.

Hasil ketiga perhitungan analisa korelasi tersebut menunjukkan bahwa ketiga komponen penilaian sertifikasi jalur PLPG mempunyai hubungan yang kuat dan sangat kuat terhadap tingkat profesionalisme guru, oleh karena itu sangat tepat jika dipakai sebagai acuan standart kelulusan peserta sertifikasi.

Hasil analisa korelasi di atas membuktikan bahwa sertifikasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat profesionalisme guru. Nilai koefisien korelasi hasil ujian praktek (0,763) lebih tinggi dari nilai korelasi hasil ujian tulis (0,676) dapat diartikan bahwa tingkat hubungan nilai ujian praktek sedikit lebih kuat daripada nilai ujian tulis terhadap tingkat profesionalisme guru. Sedangkan Nilai Akhir merupakan gabungan dari beberapa komponen penilaian termasuk nilai ujian tulis dan praktek dapat dianggap sebagai nilai yang mewakili data sertifikasi, jadi hasil perhitungan di atas (poin 3) dapat diartikan bahwa sertifikasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat profesionalisme guru.

B. Profesionalisme Guru di Sekolah Islam Jiwa Nala Surabaya

Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Profesionalisme guru merupakan sesuatu hal yang sangat penting demi terciptanya suatu proses pendidikan yang berkualitas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.² Dengan tingkat profesionalisme yang baik maka diharapkan

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Ttp: Pustaka Widyatama, Tt).

dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di sekolah yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki 4 standart kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi³

Begitu juga di sekolah SMP dan SMA Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang selalu fokus pada upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, yaitu dengan melakukan perbaikan di sektor tenaga pengajar (guru). Mengikuti sertakan para guru untuk mengikuti uji sertifikasi guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Beberapa orang guru

³ Marselus R. Payong. *Sertifikasi Profesi Guru*. (Jakarta, PT. Indeks, 2011) hal, 28.

sudah tersertifikasi yaitu: sebanyak 3 orang dari guru SMA dan 6 orang dari guru SMP.

Dari hasil wawancara dengan guru serta dokumentasi sekolah, maka dapat diketahui bahwa dengan adanya sertifikasi guru terbukti menghasilkan motivasi dan semangat guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar. Hal tersebut dapat diketahui dari perkembangan evaluasi siswa, serta tercermin dari sikap dan perilaku guru yang selalu membuat dan melengkapi persiapan mengajar seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, metode, dan beserta medianya dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Hasil pengukuran tingkat profesionalisme guru (yang diukur pada empat kompetensi tersebut di atas) menunjukkan bahwa guru di sekolah SMP dan SMA Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang sudah lulus sertifikasi mempunyai tingkat profesionalisme dalam kategori cukup (nilai rata-rata 3,9). Dari 9 orang guru, sebanyak 4 orang guru (44,44%) dalam kategori baik, dan sebanyak 5 orang guru (55,56%) dalam kategori cukup.

Hasil pengukuran pada masing-masing kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian mendapat rata-rata skor yang paling tinggi sebesar 4,1 (kategori baik), hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Kompetensi	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Pedagogik	143.4	3.9	Cukup
Kepribadian	53.1	4.1	Baik
Sosial	35.0	3.9	Cukup
Profesional	50.4	3.9	Cukup

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru di sekolah SMP dan SMA Jiwa Nala Rungkut Surabaya yang sudah lulus sertifikasi harus segerah dapat meningkatkan beberapa kompetensi yang dianggap perlu ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional.

C. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Tingkat Profesionalisme Guru di Sekolah Islam Jiwa Nala Surabaya

Sertifikasi ditujukan untuk memberikan lisensi, bahwa guru yang bersangkutan sudah layak untuk melakukan proses belajar mengajar karena dianggap telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian sertifikat pendidikan itu hanya dapat diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan saja, yaitu kualifikasi dan kompetensi.⁴

Proses pembelajaran di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya pada awalnya memang kurang begitu baik dikarenakan minimnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki para guru dalam mengajar siswa, seperti pengelolaan kelas yang masih kurang baik, penggunaan metode pembelajaran yang masih belum bervariasi, dan sebagainya. Hal ini pastinya membawa dampak yang kurang baik pula terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa jenuh dan tidak tertarik untuk mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan guru.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Nor Rohman, M.Pdi selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang kepala sekolah 13 September, 2012

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Syaechu, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 13 September, 2012

Akan tetapi dengan adanya pelaksanaan sertifikasi sedikit banyak telah membawa kemajuan dan peningkatan terhadap kualitas guru dalam mengajar di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang telah mengikuti sertifikasi yang sangat antusias dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dan selalu berupaya memberikan layanan dan bantuan terhadap para guru yang sangat membutuhkan bantuan dan mempunyai problem terkait proses belajar mengajar.⁶ Peningkatan kualitas mengajar guru di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya ini dapat dilihat dari performa mengajar guru yang begitu mampu dalam mengelola kelas dengan baik, mampu menciptakan komunikasi dua arah, dan terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman dan kerasan di dalam kelas.⁷

Dari uraian hasil wawancara tersebut dapat diperhatikan bahwa dengan adanya pelaksanaan sertifikasi, sedikit banyak telah membawa kemajuan dan peningkatan terhadap kualitas guru dalam mengajar di Sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sertifikasi mempunyai peran yang positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variabel sertifikasi hasil skor ujian tulis memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 45,74%, 2) variabel sertifikasi hasil skor ujian praktek

⁶ Wawancara dengan Ibu Latifah, S PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 14 September, 2012

⁷ Wawancara dengan Ibu Latifah, S PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya, di ruang guru 14 September, 2012

memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 58,18%, dan 3) variabel sertifikasi hasil skor akhir memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap tingkat profesionalisme guru sebesar 74,98%. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa nilai ujian praktek memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada nilai ujian tulis terhadap tingkat profesionalisme guru. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru lebih merupakan sifat praktis daripada teoritis.

Dari pengujian hipotesis didapat bahwa: 1) ada pengaruh signifikan antara sertifikasi hasil ujian tulis (X_1) terhadap tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. 2) ada pengaruh signifikan antara sertifikasi hasil ujian praktek (X_2) terhadap tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya. 3) ada pengaruh signifikan antara sertifikasi hasil nilai akhir (X_3) terhadap tingkat profesionalisme guru (Y) di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya

Hasil penelitian di atas memberikan bukti bahwa sertifikasi melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) memberikan peranan yang positif terhadap tingkat profesionalisme guru di sekolah SMP dan SMA Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya.

D. Temuan Penelitian

Hasil temuan yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat profesionalisme guru di sekolah Islam Jiwa Nala Rungkut Surabaya dalam kategori cukup.
2. Kompetensi kepribadian masuk kategori baik, sedangkan yang lainnya kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional masing-masing dalam kategori cukup.
3. Kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional perlu ditingkatkan lagi
4. Pelaksanaan sertifikasi telah membawa kemajuan dan peningkatan terhadap kualitas guru dalam mengajar.
5. Sertifikasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan tingkat profesionalisme guru.
6. Tingkat hubungan sertifikasi nilai ujian praktek sedikit lebih kuat daripada nilai ujian tulis terhadap tingkat profesionalisme guru.
7. Sertifikasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profesionalisme guru.
8. Sertifikasi hasil ujian praktek berpengaruh lebih besar daripada hasil ujian tulis terhadap tingkat profesionalisme guru.
9. Profesionalisme guru lebih merupakan sifat praktis daripada teoritis.